KEMENTERIAN AGAMA RI
DITJEN PHU
DIREKTORAT BINA HAJI

Sosialisasi Istitha'ah Kesehatan melalui Program Manasik Haji

Disampaikan pada acara Muzakarah Perhajian Indonesia Tahun 2023
Alana Hotel, Yogyakarta, 24 Oktober 2023

Arsad Hidayat
Direktur Bina Haji

Daftar Isi

01 Latar Belakang Perlunya Wacana Istithaah Kesehatan

02 Rencana Penyelenggaraan Haji 2024

03 Tantangan Penyelenggaraan Haji 2024

04 Istithaah sebagai Syarat Wajib Haji

05 Istithaah Kesehatan dalam Ragulasi (Saat Ini)

06 Skema Baru Pemeriksaan Istithaah Kesehatan

07 Strategi Sosialisasi dan Komunikasi Istithaah Kesehatan dalam Manasik Haji

08 Perubahan Mindset Jemaah Haji

Latar Belakang

Perlunya Istithaah Kesehatan

1. Istitha'ah menjadi Syarat Wajib Haji tidak terkecuali Istithaah Kesehatan
2. Ibadah Haji adalah Ibadah Fisik yang pelakunya memerlukan kondisi fisik yang sehat & prima
3. Jemaah haji lansia mendominasi Pelaksanaan Ibadah Haji setiap tahunnya. Tahun 2023 terdapat 60 ribu Jemaah lansia dan tahun 2024 terdapat 45 ribu Jemaah lansia
4. Angka jemaah haji wafat pada penyelenggaraan Ibadah Haji 2023 meningkat drastic mencapai 64% dari tahun 2019 (Penyebab utamanya kelelahan dan sakit)
5. Evaluasi Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 2023 merekomendasikan Pemeriksaan dan Pemenuhan Istithaah Kesehatan menjadi Prasyarat pelunasan Biaya Haji

Rencana Penyelenggaraan Ibadah Haji 2024

01

Indonesia mendapatkan kuota haji sebanyak **221 ribu** Jemaah dan terakhir Pemerintah Indonesia mendapatkan tambahan sebanyak **20 ribu** Jemaah

02

Keberangkatan awal Jemaah haji ke tanah suci diperkirakan pada minggu kedua bulan **Mei 2024**

03

Pemeriksaan Kesehatan lebih awal dan dilakukan **2 kali**; Pertama untuk memastikan kesehatan Jemaah haji dan memberikan kesempatan untuk melakukan pemilihan. Kedua, untuk memastikan kesehatannya sebelum pelunasan Bipih

04

Pelaksanaan Bimibingan Manasik Haji rencananya akan dilaksanakan sebelum Bulan **Ramadlan 1445H/2024**

05

Pemberlakuan **regulasi baru** terkait kewajiban pelaksanaan pembayaran/penyembelihan hewan Dam Jemaah haji

Tantangan Penyelenggaraan Haji 2024

1. Kuota Haji kembali normal 221.000 dan tambahan 20.000 jemaah
2. Tidak ada pembatasan umur
3. Lansia berangkat 45.000 (20%)
4. Target mempertahankan Indeks Kepuasan Jemaah Haji yang sangat tinggi
5. Jemaah Haji saat ini kritis
6. Mudahnya penyebaran informasi via medsos
7. Infrastruktur di Armina tidak banyak mengalami perubahan
8. Digitalisasi dalam berbagai pelayanan
9. Berhaji di musim panas
10. Perbaikan tata kelola Dam (Hadyu)

Istithaah sebagai Syarat Wajib Haji

Pertama

Setiap ibadah dalam agama Islam memiliki beberapa **syarat yang wajib dipenuhi**, supaya ibadah tersebut sah. Misalnya seperti sholat, seorang yang ingin sah sholatnya maka wajib berwudhu terlebih dahulu. Begitu juga dengan ibadah haji, ada beberapa syarat wajib haji yang harus dipenuhi

Kedua

Haji sendiri merupakan rukun Islam yang kelima dan diwajibkan bagi umat islam yang **mampu baik secara fisik, mental, maupun finansial**. Kemampuan ini juga termasuk sebagai salah satu syarat wajib dalam menunaikan haji

Syarat Wajib Haji

1. Beragama Islam

Seseorang yang beragam Islam atau disebut muslim, baginya telah memenuhi syarat wajib pertama untuk mengerjakan ibadah haji. Tidak diharuskan untuk berhaji bagi orang kafir atau penganut agama lain, atau yang murtad sekali pun, menurut ijma seluruh ulama

2. Baligh

Maksudnya telah mencapai dewasa. Haji tidak diwajibkan atas anak kecil. Tetapi jika anak itu melaksanakannya maka ibadahnya tetap sah dan hukumnya sunnah, serta akan diberi ganjaran oleh Allah SWT.Dan bagi anak itu, maka harus menunaikan ibadah haji kembali setelah baligh. Yang mana hukumnya menjadi wajib bila ia sudah dewasa

Syarat Wajib Haji

3. Berakal

Berasal dari kata 'aqil' artinya waras, normal, dan tidak gila atau hilang ingatan. Orang-orang yang termasuk kriteria inilah yang wajib menunaikan haji.
Sementara orang yang gila atau tidak waras, baginya tidak diharuskan berhaji. Berdasarkan hadits Rasul SAW dari Ali bin Abi Thalib:

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ : عَنْ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ ، وَعَنْ الصَّبِيِّ حَتَّى يَشِبَّ ، وَعَنْ الْمَعْتُوهِ حَتَّى يَعْقِلَ

Artinya: "Pena diangkat dari tiga orang, yakni dari orang tidur sampai ia bangun, dari anak kecil sampai ia baligh, dan dari orang gila sampai ia berakal." (HR Tirmidzi)

4. Merdeka

Yakni seseorang yang bukan budak atau hamba sahaya, maupun orang yang memiliki kuasa atas dirinya sendiri. Demikian ibadah haji diwajibkan bagi orang yang tergolong merdeka.

Apabila ada seorang hamba sahaya yang diberangkatkan haji oleh tuannya, maka hajinya terhitung sunnah bukan wajib. Sementara jika ia telah bebas atau merdeka, haji mesti dilaksanakan kembali.

Syarat Wajib Haji

5. Mampu

Syarat wajib haji satu ini tercantum dalam Surat Ali Imran ayat 97:

وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا ۗ

Artinya: (Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu

Yang dimaksud mampu pada ayat ini, yaitu sanggup mendapatkan perbekalan, tersedianya alat transportasi, sehat jasmani dan rohani, perjalanan yang ditempuh aman, dan keluarga yang ditinggalkan terjamin kehidupannya ketika melaksanakan haji.

Istithaah Kesehatan dalam Ragulasi (saat ini)

1. Menurut Permenkes Nomor 15 Tahun 2016 pasal 10 diatur bahwa jamaah haji yang ditetapkan memenuhi syarat istithaah Kesehatan Haji, merupakan jamaah haji yang memiliki kemampuan mengikuti proses ibadah haji tanpa bantuan obat, alat, dan/atau orang lain dengan tingkat kebugaran jasmani setidaknya dengan kategori cukup.

2. Pada tahun 2024, calon jamaah haji yang akan melaksanakan haji melakukan pemeriksaan kesehatan pribadi sedini mungkin. Calon jamaah yang memiliki penyakit untuk melakukan konsultasi secara rutin ke dokter agar kondisi penyakitnya senantiasa terkendali.

Istithaah Kesehatan dalam Ragulasi (saat ini)

3. Ketika pemeriksaan dinyatakan tidak lolos istithaah, maka calon jamaah haji akan diberikan kesempatan. Dokter akan melihat sesuai kondisi penyakitnya, jika masih memungkinkan untuk distabilkan

4. Pada saat berangkat diproyeksikan jamaah bisa mandiri dalam melaksanakan aktivitas kesehariannya, maka akan diberikan kesempatan untuk perbaikannya. Sementara, bagi calon jamaah haji yang diketahui memiliki risiko tinggi (risti) kesehatan, nantinya akan diminta untuk melakukan asesmen kemandirian dalam melakukan aktivitas rutin kesehariannya.

Skema Baru Pemeriksaan Istithaah Kesehatan

1. Dalam rangka mendukung kebijakan pemenuhan istitha'ah Kesehatan sebelum jemaah melakukan pelunasan, Kementerian Agama Bersama Kementerian Kesehatan sedang menyusun skema baru terkait syarat istitha'ah kesehatan.
2. Jemaah haji akan menjalani dua kali pemeriksaan dengan tujuan agar jemaah haji dapat mengetahui kondisi dini kesehatannya dan memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pemulihan. Jika pada pemeriksaan kedua, kondisinya sudah baik, maka Jemaah yang bersangkutan berhak melunasi.
3. Rencananya awal November pelaksanaan screening kesehatan jemaah sudah dapat dilakukan sehingga Jemaah memiliki waktu yang lebih panjang. Terlebih jika pada screening pertama didapati adanya permasalahan kesehatan, meka Jemaah memiliki waktu untuk melakukan pemulihan.

Sosialisasi dan Komunikasi Istithaah Kesehatan dalam Manasik Haji

Dalam mendukung dan mensosialisasikan penguatan Istithaah Kesehatan bagi Jemaah haji, Kementerian Agama akan melakukan langkah-langkah :

1. Memasukan materi Istithaah Kesehatan ke dalam Buku Manasik Haji dan Umrah terbitan Kementerian Agama

2. Membuat Edaran terkait Istithaah Kesehatan Haji ke seluruh Kanwil Kementerian Agama & Stakeholder haji seperti KBIHU, PPIU/PIHK dan lainnya

3. Membuat Kontain Istithaah Kesehatan baik melalui flyer, video, Tiktok, rilis atau yang lainnya

Sosialisasi dan Komunikasi Istithaah Kesehatan dalam Manasik Haji

Adapun Sosialisasi dan Komunikasi Istithaah Kesehatan dalam Manasik Haji dilakukan melalui :

1. Sosialisasi melalui media baik Medsos, media Kemenag atau yang lainnya
2. Sosialisasi dan Pertemuan dengan Jemaah haji baik melalui kegiatan manasik haji, jamarah, penyuluhan atau lainnya

Perubahan Mindset Jemaah Haji

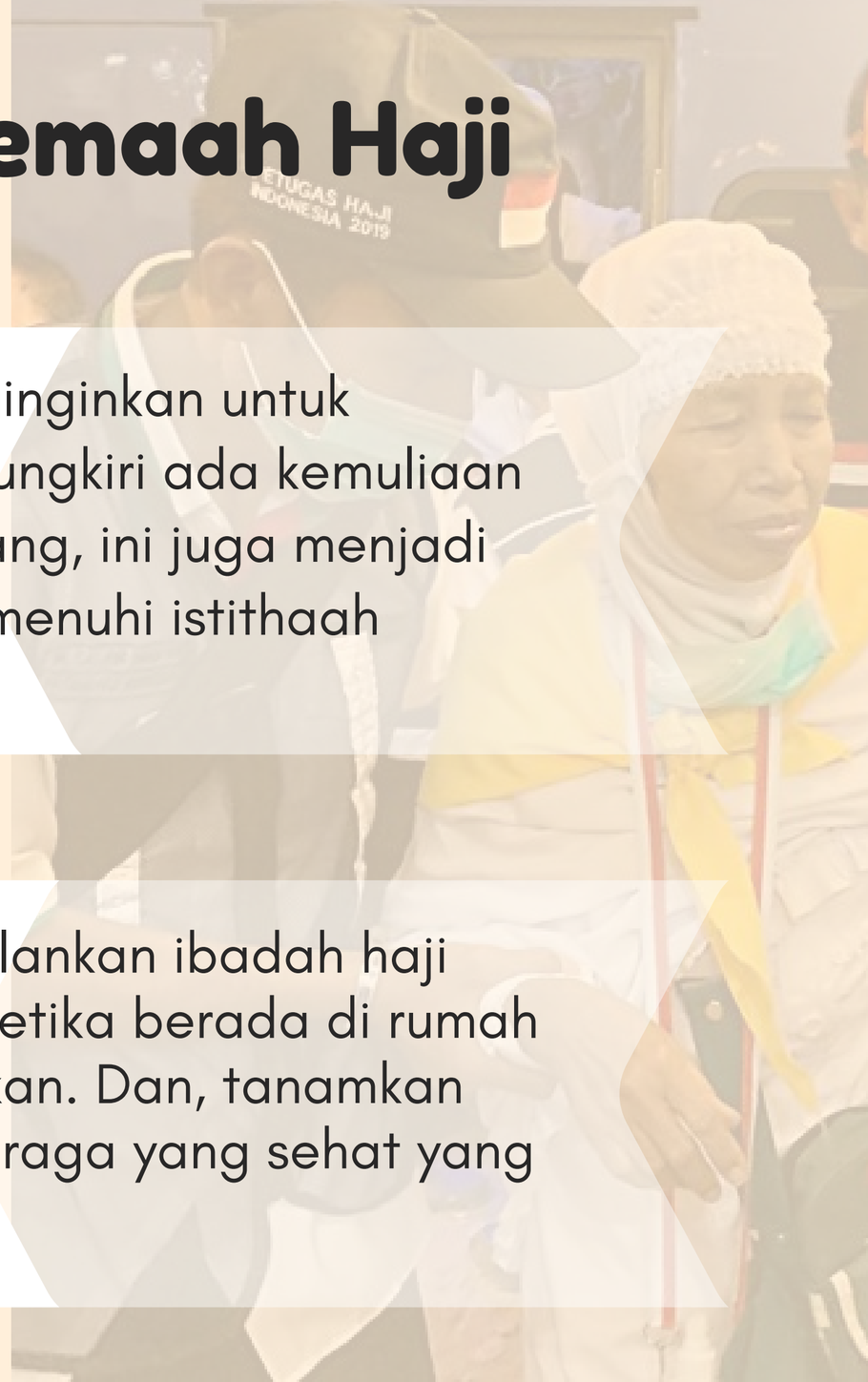

1

Jamaah mesti mengubah cara pandang yang menginginkan untuk meninggal di tanah suci. Sebagai Muslim, tidak dipungkiri ada kemuliaan bagi mereka yang wafat di tanah suci. Tapi terkadang, ini juga menjadi salah satu alasan calon jamaah haji yang tidak memenuhi istithaah kesehatan kekeuh ingin berangkat

2

Cobalah berpikir positif bahwa jamaah akan menjalankan ibadah haji dengan penuh kenikmatan. Nikmati setiap momen ketika berada di rumah Allah. Nikmati setiap rangkaian ibadah yang dilakukan. Dan, tanamkan bahwa kenikmatan ibadah itu bisa dicapai dengan raga yang sehat yang sesuai dengan kriteria istithaah kesehatan

TERIMA KASIH

Muzakarah Perhajian Indonesia Tahun 2023